



**PUTUSAN**

Nomor 0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Watansoppeng yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak antara:

**Edil Muliono bin Lanupe**, umur 27 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, tempat kediaman di Mario Indah, (Depan MTS Negeri Takalala), Kelurahan Tettikenrae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, sebagai Pemohon;  
melawan

**Sahriana binti Asis Kanja**, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di Takalala, (Depan SMK Muhammadiyah), Kelurahan Tettikenrae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 21 Oktober 2019 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Watansoppeng pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang telah terikat dalam pernikahan yang sah menurut syariat Islam yang pelaksanaan pernikahannya dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2012 sebagaimana

Hal. 1 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



Kutipan Akta Nikah Nomor: 183/40/V/2012 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala KUA Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng;

2. Bahwa setelah pelaksanaan pernikahan, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal bersama sebagai suami isteri di rumah orang tua Termohon, di Takalala, (Depan SMK Muhammadiyah), Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dan hingga saat ini belum dikaruniai anak. Bahwa selama pernikahan Pemohon dan Termohon belum pernah melakukan hubungan suami isteri (Qabla Dukhul) dikarenakan hanya tinggal bersama selama sehari;
3. Bahwa sejak awal rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak rukun dan tidak harmonis;
4. Bahwa timbulnya ketidakharmonisan antara Pemohon dan Termohon disebabkan : Termohon tidak menyukai Pemohon dikarenakan dijodohkan oleh orang tua, Termohon menyuruh Pemohon untuk pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;
5. Bahwa puncak dari ketidakharmonisan tersebut terjadi pada bulan Mei 2012 yang pada akhirnya antara Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal selama 7 tahun lebih, dan sudah sama-sama mengabaikan tugas dan kewajiban sebagai suami istri;
6. Bahwa selama berpisah tempat tinggal tersebut keluarga Pemohon telah berusaha untuk memperbaiki rumah tangga antara Pemohon dan Termohon dengan mendatangi rumah Termohon, namun tidak ada jalan keluar;
7. Bahwa atas kondisi rumah tangga yang demikian itu, Pemohon merasakan sudah tidak sanggup mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan Termohon, karena kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan perkawinan. Oleh karena itu Pemohon memutuskan untuk segera mengakhiri perkawinan ini dengan perceraian;

Hal. 2 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Watansoppeng cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

**P r i m a i r :**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon **Edil Muliono bin Lanupe** untuk mengucapkan ikrar talak kepada Termohon **Sahriana binti Asis Kanja** dihadapan sidang Pengadilan Agama Watansoppeng;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai hukum dan peraturan yang berlaku;

**S u b s i d a i r :**

Bilamana Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa oleh karena Termohon atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Termohon atas permohonan Pemohon tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

**1. Bukti Surat.**

*Hal. 3 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp*



1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Nomor 183/40/V/2012 Tanggal 31 Mei 2012, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P1;

**2. Bukti Saksi.**

Saksi 1, ..., umur ... tahun, agama ..., pendidikan ..., pekerjaan ..., bertempat tinggal di ..., di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena Paman Pemohon;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama dan belum dikaruniai anak;
- Bahwa awal rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmoni, namun sering terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa penyebab pertengkaran Pemohon dan Termohon karena Termohon tidak menyukai pemohon dikarenakan dijodohkan oleh orang tua.
- Bahwa termohon menyuruh pemohon untuk pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;
- Bahwa Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal selama 7 Tahun lebih dan tidak saling memperdulikan lagi.
- Bahwa Pemohon dan termohon berpisah tempat tinggal sampai sekarang
- Bahwa selama Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal saksi pernah berusaha menasihati Pemohon dan Termohon untuk rukun kembali, namun Pemohon tetap berkeinginan untuk bercerai dengan Termohon.

Hal. 4 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



Saksi 2, ..., umur ... tahun, agama ..., pendidikan ..., pekerjaan ..., bertempat tinggal di ..., di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena Paman Pemohon;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama dan belum dikaruniai anak;
- Bahwa awal rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmoni, namun sering terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa penyebab pertengkaran Pemohon dan Termohon karena Termohon tidak menyukai pemohon dikarenakan dijodohkan oleh orang tua.
- Bahwa termohon menyuruh pemohon untuk pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;
- Bahwa Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal selama 7 Tahun lebih dan tidak saling memperdulikan lagi.
- Bahwa Pemohon dan termohon berpisah tempat tinggal sampai sekarang
- Bahwa selama Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal saksi pernah berusaha menasihati Pemohon dan Termohon untuk rukun kembali, namun Pemohon tetap berkeinginan untuk bercerai dengan Termohon.

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Pemohon menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Termohon tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

Hal. 5 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



**PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Pemohon yang selalu hadir sedangkan Termohon tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon telah dinyatakan tidak hadir, dan permohonan Pemohon mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) R.Bg., permohonan Pemohon dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan cerai adalah bahwa Termohon tidak menyukai pemohon dikarenakan dijodohkan oleh orang tua, termohon menyuruh pemohon untuk pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, bulan Mei 2012 berpisah tempat tinggal selama 7 tahun dan sama-sama mengabaikan tugas dan kewajiban sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang

*Hal. 6 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp*



sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegelen) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Pemohon telah menikah dengan Termohon pada tanggal 25 Mei 2012, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon, maka bukti P sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 25 Mei 2012, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Pemohon juga telah mengajukan saksi-saksi yaitu: ... dan ..., keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon pernah hidup rukun dan belum dikaruniai anak.;
- Bahwa termohon tidak menyukai pemohon dikarenakan dijodohkan oleh orang tua;
- Bahwa termohon menyuruh pemohon untuk pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;

*Hal. 7 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp*



- Bahwa bulan Mei 2012 antara pemohon dan termohon berpisah tempat tinggal selama 7 tahun lebih;
- Bahwa pemohon dan termohon sama-sama mengabaikan tugasnya dan kewajibannya sebagai suami istri;
- Bahwa Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi keretakan ikatan batin sebagai suami istri, akibat perselisihan hingga terjadi pisah tempat tinggal yang sudah berlangsung sekitar 7 tahun, dan tidak ada harapan untuk kembali rukun karena keduanya sudah tidak saling mempedulikan bahkan Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon, yang tentunya rumah tangga seperti itu sudah tidak dapat diharapkan untuk merealisasikan tujuan perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sesuai maksud Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, bahkan dalam rumah tangga seperti itu, suami dan istri sudah tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, yang mana untuk itulah rumah tangga diadakan;

Menimbang, bahwa suatu ikatan pernikahan adalah dimaksudkan untuk memberikan kemaslahatan bagi suami maupun istri, tetapi dengan melihat kondisi rumah tangga Pemohon dengan Termohon sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga seperti itu bukan saja tidak lagi mendatangkan kemaslahatan, tapi justru hanya akan memberikan penderitaan batin baik bagi Pemohon maupun Termohon, karena itu perceraian dapat menjadi jalan keluar dari kemelut rumah tangga tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas tanpa mempersoalkan siapa yang benar dan siapa yang salah, maka alasan-alasan perceraian dalam perkara ini dianggap telah memenuhi

*Hal. 8 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp*



ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, atau setidaknya permohonan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon telah memiliki cukup alasan, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

**MENGADILI**

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon ( Edil Mullono bin Lanupe ) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon ( Sahriana binti Asis Kanja ) di depan sidang Pengadilan Agama Watansoppeng;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp341000.00(tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Watansoppeng pada hari Kamis tanggal 7 November 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 10 Rabiulawwal 1441 Hijriah oleh Drs. Andi. Zainuddin sebagai Ketua Majelis, Drs M.Yunus K, S.H., M.H. dan Abd. Jamil Salam, S.HI., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Mastang,

Hal. 9 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



S. Ag sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

**Drs M.Yunus K, S.H., M.H.**

**Drs. Andi. Zainuddin**

**Abd. Jamil Salam, S.H.**

Panitera Pengganti,

**Mastang, S. Ag**



Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp 30.000,00
- ATK Perkara	: Rp 50.000,00
- Panggilan	: Rp 250.000,00
- PNBP Panggilan Penggugat	: Rp 10.000,00
- PNBP Panggilan Tergugat	: Rp 10.000,00
- Redaksi	: Rp 10.000,00
- Meterai	: Rp 6.000,00
Jumlah	Rp. 341.000,00

(tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Untuk Salinan

Panitera Pengadilan Agama Watansoppeng

Hal. 10 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp



Sudirman, S.H.



Hal. 11 dari 11 Hal. Putusan No.0637/Pdt.G/2019/PA.Wsp